

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMBINAAN KEBERAGAMAAN SISWA DI SMP
NEGERI 4 KECAMATAN TABUKAN UTARA**

KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

SKRIPSI

Diajukan untuk diseminarkan dalam sidang Skripsi program studi Manajemen
Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

Sri Ayu Lestari Salang

Nim : 17.2.4.025

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1445 H / 2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sri Ayu Lestari Salang
NIM : 17.2.4.025
Tempat/Tanggal Lahir : Tarolang, 28 Juli 1998
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Perkamil, Manado
Judul : Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam
Dalam Meningkatkan Pembinaan Keberagaman Siswa Di SMP Negeri 4
Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manando, 20 Februari 2024

Penulis



Sri Ayu Lestari Salang

Nim: 17.2.4.025

PENGESAHAN SKRIPSI

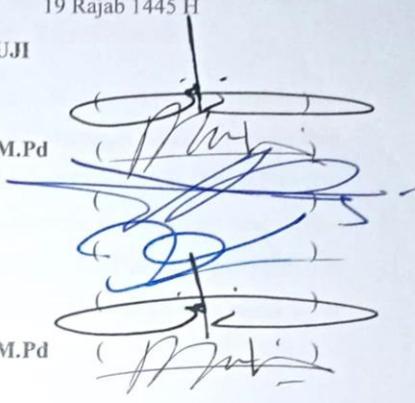
Skripsi ini berjudul judul “Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Di SMP Negeri 4 Mala Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe” yang disusun oleh Sri Ayu Lestari Salanng, NIM: 17.2.4.025 Mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 04 Maret 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 14 Maret 2024

19 Rajab 1445 H

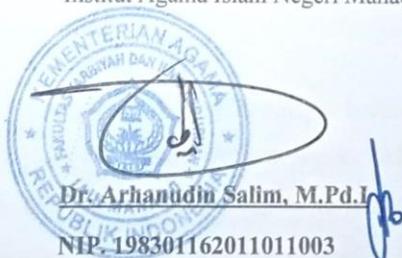
DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Sekertaris : Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd
Munaqisy I : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I
Munaqisy II : Wadan Y. Anuli, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Pembimbing II : Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Arhanudin Salim, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Keberagamaan Siswa Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe " dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju jalan terang menerang. penyusunan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi syarat terakhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan banyak kesalahan namun karena ada dukungan dari berbagai pihak, terutama dari kedua pembimbing yaitu Dr Adri Lundeto, M. Pd.I Dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis mulai dari bimbingan awal sampai penyelesaian skripsi ini sehingga semua bentuk kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini biasa diatasi.

Kemudian penulis sangat bersyukur dan berterima kasih kepada dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sehingga membuat penulis lebih terarah dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi penulis menjadi lebih baik. terima kasih penulis sampaikan karena telah menjadi penguji terbaik bagi penulis.

Selain itu dalam penyelesaian S-1 ini, tentu penulis mendapat berbagai fasilitas pendidikan dari berbagai pihak. oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Edi Gunawan, M.Hi selaku wakil rektor I bidang akademik dan pengembangan Lembaga,

Dr. Hj. Salma, M.Hi selaku wakil rektor II bidang administrasi umum dan perencanaan keuangan, serta Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerja sama yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di IAIN Manado.

2. Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku wakil dekan I Bidang Administrasi Akademik, Dr. Dra, Nurhayati M.Pd.I selaku wakil dekan II Bidang Administrasi, perencanaan dan keuangan, dan Dr. Ishak Wanto Talibo M.Pd. I selaku wakil dekan III bidang kemahasiswaan.
3. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu dalam menyelesaikan persoalan administrasi bagi penulis.
4. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bantuan dan juga arahan terutama pada tahap awal perancangan judul skripsi.
5. Dr. Dra, Nurhayati, M.Pd.I selaku dosen penguji I yang telah membantu memberikan saran dan masukan untuk penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan koreksi dan saran untuk penulis dalam Menyusun skripsi ini.
7. Muhammad Sukri M.Ag selaku kepala perpustakaan yang telah membantu penulis dalam bentuk referensi buku-buku.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang selama ini membantu pemberkasan administrasi mahasiswa IAIN Manado.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
10. Muhamad Zein Soleman selaku Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe dan guru serta siswa yang sudah menjadi responden penulis terhadap penelitian penulis.
11. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moral dan materi untuk menunjang selesainya skripsi ini terutama Ibu Saani Tambaru selaku

ibu kandung saya, Nasir Salang selaku ayah kandung saya, Sopian salang, Sarip salang, Jamal salang, Muhamad salang selaku kakak kandung saya serta orang terdekat saya Fergiawan listanto irfandi yang juga selalu mengsuport saya.

12. Sahabat penulis Miftahul sakamole, Salma Ampuno, Mardiana Metingga, Latifa Adariku, Dewi lambanaung, kesya lambanaung, Yani sangkop yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal bimbingan hingga akhir pengesahan. Teman-teman sekelas saya MPI A Angkatan 2017 yang salalu menyemangati saya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Manado 27 November 2023

Penulis

Sri Ayu Lestari Salang

Nim. 17.2.4.025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Manajemen Pembelajaran	11
B. Fungsi-fungsi Manajemen.....	13
C. Unsur-unsur Manajemen	17
D. Perencanaan pembelajaran	20
E. Pengorganisasian Pembelajaran	22
F. Pelaksanaan Pembelajaran	22
G. Evaluasi Pembelajaran	25
H. Pembinaan Keberagaman Siswa	29
I. Kajian Penelitian Yang relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	65

ABSTRAK

Nama Penyusun : Sri Ayu Lestari Salang

Nim : 17.2.4.025

Fakultas : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Keberagaman Siswa Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Keberagaman Siswa Di SMP Negeri 4 Mala Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan Sub Masalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Guru Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Guru Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe (3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran Guru Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana subyek peneliti adalah, Guru Agama Islam, Staf Guru dan Siswa. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Keberagaman Siswa Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Perencanaan pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe yang dilakukan oleh guru Agama Islam yaitu membuat perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester dan rencana penyelenggaraan program pembelajaran (RPP) (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Agama Islam mempersiapkan ruangan kelas dan bahan ajar (3) Evaluasi pembelajaran guru Agama Islam mengevaluasi melihat dari berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran dari hasil ulangan harian maupun ujian kenaikan kelas seorang peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam.

ABSTRACT

Name of Author : Sri Ayu Lestari Salang

Nim : 17.2.4.025

Faculty : Tarbiyah / Islamic Education Management

Thesis Title : Management of Islamic Teacher Learning in Improving Religion in SMP Negeri 4 North Tabukan District, Sangihe Islands Regency

This thesis is entitled Management of Islamic Teacher Learning in Improving Religion in SMP Negeri 4, North Tabukan District, Sangihe Islands Regency. Learning management is the concept of learning strategies and teacher teaching styles to determine success in achieving teaching goals. This research is a type of descriptive qualitative research, in which the researcher describes the management of Islamic religious teacher learning in improving student religion in SMP Negeri 4 North Tabukan District, Sangihe Islands Regency, while data collection techniques in this study use observation, interviews and documentation. The results of this study illustrate that the management of Islamic teacher learning in improving student religion in SMP 4 North Tabukan District has been carried out quite well. In Islamic learning, teachers have carried out learning planning, carried out learning and evaluated learning well, namely learning media, learning methods and approaches that are tailored to students. Islamic learning is able to encourage students to better understand the meaning of Islam.

Keywords: Islamic Teacher Learning Management

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan kedalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Manajemen pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Guru agama islam mempunyai eksistensi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, minat, bakat, kemampuan dan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan dari guru. Untuk itu guru harus memperhatikan peserta didik secara individual maupun kelompok, karena antara sesama peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi bakat, minat, dan kecerdasan, maupun dari segi latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekeonomi, dan kebiasaan dirumah karena semua itu sangat mempengaruhi peserta didik. Oleh karena itu Manajemen pembelajaran Agama Islam sagat dibutuhkan agar proses kegiatan belajar mengajar memenuhi amanah Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia.¹

Manajemen pembelajaran dilaksanakan agar memengaruhi kepribadian, perilaku dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran artinya berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan.²

¹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11.

² Melayu S . P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

Menurut Kajian Ayat Alquran dalam sudut pandang islam diistilahkan dengan menggunakan kata Al-Tadbir (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As Sajdah ayat 5).

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Menurut Ibn'Asyur memahami firman-nya di atas dalam arti semua pengaturan makhluk dari langit sampai ke bumi sejak masa penciptaan langit dan bumi itu serta apa yang terdapat antara keduanya. Yang lenyap atau yang tinggal sampai hancurnya langit dan bumi semua pada akhirnya terhimpun dan kembali kepada Allah.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan.³

³ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Perpustakaan Umum Islam Imam Jama, 2002), h. 181

Beberapa bagian penting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain, penciptaan lingkungan Belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, dan rancangan tugas ajar dalam ranah efektif, selain rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif tentunya.

Output dari adanya manajemen pembelajaran adalah dengan peningkatan aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil asesmen terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran.

Kehidupan sekarang ini para remaja dan pelajar khususnya banyak berbuat sesuatu diluar pemikiran dan akal sehat karena tidak dilandasi iman yang kuat. Penyimpangan yang dilakukan remaja tidak lepas dari pengaruh perkembangan kehidupan kejiwaanya yang sedang mengalami kegoncangan akibat perubahan-perubahan baik dari segi jasmani maupun rohaninya yang berjalan begitu cepat.⁴

Masa pertumbuhan remaja antara umur 12-17 tahun sering mengalami suatu bentuk krisis yang berupa kehilangan keseimbangan jasmani dan rohani. Keroncangan pada jiwa remaja tersebut menimbulkan berbagai keresahan yang menyebabkan labilnya pikiran, perasaan, dan kemauan begitu juga keyakinan terhadap Tuhan berubah-ubah sesuai dengan kondisi emosinya yang tidak stabil. Sejalan dengan perkembangan fisik dan psikis remaja, berkembang juga sikap keagamaannya, perkembangan sikap keagamaan remaja sangat

⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 14.

berhubungan erat dengan sikap percaya kepada Tuhan yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan (pergaulan) masyarakat yang diwujudkan kepada pengalaman ajaran agama serta penghayatan terhadap nilai-nilai spritual dalam kehidupannya sehari-hari.⁵

Oleh karenanya seorang guru dituntut untuk mampu menumbuhkan sikap mental perilaku dan pribadi anak didik, yang tentu saja memerlukan pendekatan yang bijaksana dan hati-hati dari seorang guru.⁶

Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Setiap guru diharapkan mampu memberi contoh bgai anak didiknya, bagaimana berbuat, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa tidak terlepas dari soal penanaman nilai-nilai agama.

Oleh karena itu guru tidak hanya sekedar “PENGAJAR” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang memindahkan nilai-nilai agama itu kepada siswa.

Disinilah peranan penting keluarga, guru dan lingkungan. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak mengerti cara mendidik dan kemudian dilanjutkan di sekolah yang guru mengajarnya kurang pandai mendidik, ditambah pula lingkungan atau masyarakat yang kurang mengindahkan moral, maka sudah tentu barang hasil yang akan terjadi

⁵ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 35.

⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 14.

pada diri anak itu tidak menggembirakan dari segi moral. Maka untuk mengatasi masalah ini Guru Agama SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan utara khususnya guru Agama Islam memberikan bimbingan-bimbingan rohani. Bimbingan rohani merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk merealisasikan sesuai dengan lingkungan baik keluarga, lingkungan masyarakat dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tertentu.

Pembinaan rohani disini pada hakikatnya adalah upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama secara terus menerus dan berlanjut dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi jiwa sehingga terwujud sikap dan perilaku terpuji.⁷

Pembinaan yang dilakukan oleh Guru Agama SMP Negeri 4 yaitu dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan agama, menumbuhkan motivasi timbulnya perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan memungkinkan terwujudnya perilaku terpuji, dengan Demikian diharapkan SMP Negeri 4 tidak mudah tergoda dengan pengaruh-pengaruh luar yang dapat mendorong mereka melakukan tindakan-tindakan yang negatif. Guru Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting Karena disamping dituntut untuk

⁷Syafrudin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 15.

menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum di sekolah, dituntut juga untuk mampu

membentuk kepribadian siswa dan menumbuhkan serta membiasakan norma-norma Dan nilai-nilai religius bagi anak dalam lingkungannya.⁸

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya guru agama dituntut mampu mengorientasikan pendidikan agama bukan hanya bagaimana agar anak didik itu menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga harus mampu mengupayakan bagaimana agar siswa mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, mempunyai semangat kerja yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, mampu berhungan dengan sesama (teman, orang tua, guru dan lingkungannya) dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Keberagamaan di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara oleh karena itu peneliti difokuskan untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Keberagamaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe?

⁸ Arhanaudin, Abdul Vijay, (2021) *Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP N 1 Tabukan Utara Sangihe*. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/article/view/154>.

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe?
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam bidang pendidikan terutama untuk siswa sehingga penerapan Keberagamaannya dapat berjalan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini menambah pengetahuan saya untuk mengetahui sikap keberagaman peserta didik serta menambah wawasan saya bagaimana cara mendidik peserta didik dengan baik.

b. Bagi Lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan dorongan bagi sekolah dan para guru-guru untuk bisa mendidik para peserta didiknya dengan baik.⁹

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Manajemen

Manajemen mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

⁹ Pitriani, *Pembinaan Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No. 2, November 2016, h. 4.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu kiat, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.¹⁰

Pendidik seringkali menyamakan istilah pengajaran dengan pembelajaran padahal pengajaran lebih mengarah pada pemberian pengetahuan dari peserta didik yang kadang berlangsung secara sepihak. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam interaksi tersebut banyak selaki faktor yang mempengaruhinya.¹¹

3. Guru Agama Islam

Guru Agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh membiasakan dan lain-lain. Peran guru Agama islam untuk menjadikan

¹⁰Pitriani, *Pembinaan Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No. 2, November 2016, h. 4.

¹¹Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 1.

peserta didik yang bertakwa Kepada Allah SWT berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dirumah dengan guru disekolah, tanpa adanya kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.¹²

4. Meningkatkan Pembinaan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kerja sehingga meningkatkan dapat menyatkan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI) arti meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat imbuhan Pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif unruk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan kegiatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.¹³

5. Keberagamaan

Keberagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan agama dan juga suatu unsur kesatuan yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 7-8.

¹³Rusman. *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 4.

agama. Hal penting dalam beragama adalah memiliki keimanan. Keimanan sendiri memiliki banyak unsur, unsur yang paling penting adalah komitmen untuk menjaga hati agar selalu berada dalam kebenaran. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang refleksinya kedalam peribadatan kepadanya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.¹⁴

6. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang di selenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berahklak dan mandiri. Siswa dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹⁵

¹⁴Muhaimin, *Paradigman Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 93-94.

¹⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93-97.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok-kelompok orang dengan menggunakan fungsi-fungsi perencanaan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.

Manajemen dapat disebut pula sebagai pengendalian suatu usaha yaitu merupakan proses pendelegasian/pelimpahan wewenang kepada beberapa penanggung jawab dengan tugas-tugas kepemimpinannya. dan proses penggerakan serta bimbingan pengendalian semua sumber daya manusia dan sumber materi dalam kegiatan pencapaian sasaran organisasi. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari fungsi utama yaitu perencanaan, mengorganisasi, pemimpin, dan mengendalikan.¹⁶

Sehingga usaha kegiatan tersebut mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam menembangkan mutu organisasi.

Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengenali yang dimiliki peserta didik meliputi bakat motivasi belajar, latar belakang akademis dan sosial ekonomi, dan lainnya. Informasi yang dimiliki oleh pendidik tentang intelektual peserta didik

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 31.

menjadi modal utama untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi suksesnya aplikasi pembelajaran. Bahan belajar dalam proses hanya merupakan perangsang Tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Anatra belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang integritas dari proses pendidikan.

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah dalam komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Proses manajemen pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai perencanaan pembelajaran, guru maupun dosen dapat melakukan diagnose untuk kebutuhan siswa maupun mahasiswa sebagai subjek dalam pembelajaran dikelas. Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru.¹⁷

Pada kegiatan pembelajaran, dilakukan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran dikelas serta melakukan peserta didik pada evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Juga beberapa manfaat perencanaan ialah sebagai petunjuk arah kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas pada kegiatan

¹⁷ Nafiah, *Manajemen Pendidikan*, Unusa Press, (Surabaya, 2017), h. 9

pembelajaran, sebagai pedoman kerja bagi guru atau dosen maupun siswa, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, sebagai penyusunan data agar terjadi kesinambungan kerja dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran, agar menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Pengelolaan kelas perlu dilakukan sebagai kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan pengaturan sumber-sumber daya yang dilakukan di kelas mencakup unsur perorangan atau benda-benda yang ada di dalam kelas, kedua unsur tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

1. Perencanaan (Planning)

mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.¹⁸

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengelola, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara organisasi untuk mencapai tujuan. Organisasi adalah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai beberapa sasaran yang lebih spesifik.

Pengorganisasian dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁸ Sri Hartatik, *Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*, Vol 1, No 2, 2020, H. 11

- a. Pekerjaan yang harus dilakukan adalah merinci sesuatu untuk menentukan tugas-tugas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Membagi seluruh beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau berkelompok. Disini maksudnya adalah orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan.
- c. Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang tradisional dan efisien. Pengelompokan tugas-tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau kompleks.
- d. Menetapkan mekanisme kerja atau mekoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas, kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pekoordinasian memungkinkan setiap organisasi untuk tetap bekerja efektif.¹⁹
- e. Melakukan monitoring dan Langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, di perlukan penilalain ulang terhadap keempat Langkah ebelumnya secara terprogram, untuk menjamin konsistens, efektif, efesien dalam memnuhi kebutuhan.

Organisasi adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan, yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan wajar sehingga mereka bisa bekerja secara efesien. Organisasi juga bisa sebagai tugas

¹⁹ Samuel Batlajery, *Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintah kampung tambat kabupaten Merauke*, Jurnal ilmu ekonomi dan social, Vol VII, No 2, (Oktober 2016), h. 140

pendelegasian secara ototritas, dan menetapkan aktifitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh herarki sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu keasatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah dilakukan.²⁰

Dalam Islam organisasi didefinisikan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilandasi oleh asas pengelolaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diarahkan untuk mewujudkan visi dengan menyelenggarakan berbagai misi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikembangkan berdasarkan asas nilai, dan prinsip-prinsip Islam dalam al-quran tujuan dan visi organisasi yang baik adalah yang memiliki dimensi duniawi dan ukhrawi yaitu iman, ilmu, amal dan harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai harus dikembangkan menjadi budaya organisasi nilai tersebut adalah ibadah, profesional, kualitas, prestasi, perbaikan. Organisasi akan bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak keluar dari pokok-pokok ajaran Islam. Pendekatan keilmuan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi yang dilakukan dalam suatu organisasi dan Lembaga. Dengan organisasi yang rapi akan dicapai hasil yang lebih baik yang dilakukan secara individual. Apalagi yang berkaitan dengan upaya penegakan kebenaran keadilan.

3. Penggerakan

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, Teknik, dan metode dan mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Setiap kegiatan dalam organisasi mempunyai tujuan yang berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun fungsi pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan agar dapat menjamin kontinuitas, perencanaan, membudayakan prosedur

²⁰Khairun Umam, *Manajemen organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h 47

standar, menghindari sesuatu yang tidak berarti, membina disiplin kerja kualitas maupun kuantitasnya, dan membina motivasi yang terarah.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi actuating berperan sebagai pengarahan yang diberikan atasan kepada karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pelaksanaan dapat mengimplementasikan pada kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat mewujudkan kegiatan dalam organisasi. Fungsi actuating lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi. Fungsi pengawasan mencakup empat kegiatan yaitu.

- a. Menentukan standar prestasi
- b. Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
- c. Membandingkan prestasi
- d. Melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.²¹

²¹R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2018), h. I.

C. Unsur-unsur Manajemen

1. *Human* (Manusia) dalam unsur manajemen manusia adalah yang paling menentukan karena manusia yang membuat tujuan dan melakukan proses untuk mencapai tujuan.
2. *Money* (Uang) adalah suatu unsur manajemen yang tidak dapat diabaikan karena uang merupakan alat tukar dan pengukur nilai, dari besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. *Material* (Bahan) dalam suatu bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus menggunakan bahan/materi-materu sebagai salah satu sarana. *Machines* (mesin) mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat.
3. *Methods* (Metode) dalam proses pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dilakukan dengan metode yang tepat.²² Metode kerja juga harus mempertimbangkan mulai dari sasaran, fasilitas, penggunaan waktu, uang, dan kegiatan bisnis. *Market* (Pasar) unsur manajemen yang penting bagi perusahaan adalah proses pemasaran produk. Tanpa adanya pemasaran maka barang tidak akan laku.

Pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang lebih banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat, selain itu istilah

²²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, televisi, gambar audio dan sebagainya sehingga semua itu dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar dan guru sebagai sumber belajar dan menjadi guru sebagai fasilitator belajar mengajar. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tujuan pembelajaran dicantumkan program semester, tujuan-tujuan tersebut masih bersifat umum dianggap dari silabus, yaitu tujuan kurikkuler dan tujuan intruksional umum. Sedangkan tujuan intuksional khusus disebut sebagai sasaran belajar siswa sebab rumusan tujuan tersebut diorientasikan bagi kepentingan siswa.

Kompetensi inti dan standar kompetensi dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara resmi disekolah mengacu pada kondisi belajar yang diperlukan. Acuan pada kurikulum yang berlaku tersebut berkaitan erat dengan bahan ajar yang dijabarkan oleh pendidik dalam bentuk materi pelajaran.²³

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sasaran belajar siswa harus memperhitungkan pengetahuan awal dan kebutuhan belajar siswa, dilihat dari sudut siswa, biasa saja siswa mempelajari mata pelajaran yang sama tapi tujuannya berbeda. Sedangkan dari segi pendidik tujuan

²³Ishak Wanto Talibo, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pedoman Praktis*, (Cet. I; Stain Manado Press, 2013), h. I.

pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar dengan acuan yang berbeda.²⁴

Keberhasilan belajar siswa berarti tercapai tujuan belajar siswa dengan tercapainya tujuan intruksional, hal ini merupakan prasyarat bagi program belajar selanjutnya. Dianjurkan agar tujuan dirumuskan dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati.²⁵

Pendidik harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pembelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi keterampilan, tujuan emosional, dan sosial. Tujuan belajar untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari sangat penting artinya bagi siswa. Misalnya siswa mempunyai semangat yang kuat untuk belajar dengan harapan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, atau siswa lainnya berharap setelah tamat dapat diterima bekerja untuk memenuhi nafkah hidupnya. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa siswa belajar didorong oleh keingintahuan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan.

Manajemen pembelajaran berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Manajemen pembelajaran lebih sempit daripada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menangani suatu program pengajaran dalam institusi pendidikan.²⁶

²⁴Ishak Wanto Talibo, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pedoman Praktis*, (Cet. I; Stain Manado Press, 2013), h. 1.

²⁵Azhar Aryad, *Media Pembelajaran* (Cet. XX; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017)

²⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1.

Manajemen pembelajaran berarti dikaji konsep strategi pembelajaran dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dan mencapai tujuan pengajaran. Manajemen pembelajaran memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dimana dengan adanya manajemen dalam sebuah proses pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi sehingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi mampu mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya.

D. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusun materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan, metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁷

Dalam perencanaan diawali dengan target atau tujuan atau hasil yang harus capai yang seharusnya berdasarkan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya.

²⁷Ishak Wanto Talibo, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pedoman Praktis* (Cet. I; Stain Manado Press, 2013), h. 55.

Dalam perencanaan pembelajaran jelas tujuan dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif atau psikomotorinya. Perencanaan pembelajaran Agama Islam yang dilaksanakan harus mencerminkan nilai-nilai islami yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits.²⁸

Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu membuat berbagai persiapan mengajar dengan matang secara efektif dan efisien. Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur sehingga ada target yang harus dicapai.
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan, berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana.
3. Sumber daya yang dapat mendukung, meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya.
4. Implementasi keputusan, merupakan pelaksanaan dan strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan, karena dapat menilai efektivitas perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang cukup kompleks dan tidak sederhana. Dan sangat diperlukan pemikiran untuk mendesain

²⁸Mukhar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta CV Misaka Galiza, 2003), h. 14.

tujuan, strategi dan implementasinya dan lapangan. Perencanaan pembelajaran juga disebut sebagai langkah persiapan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.²⁹

E. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan organisasi yang memiliki kemampuan untuk memperbaiki kinerja secara berkelanjutan. Organisasi pembelajaran adalah kata kiasan yang menggambarkan suatu organisasi sebuah sistem yang terintegrasi dan senantiasa selalu berubah karena individu-individu anggota organisasi tersebut mengalami proses belajar yang dilandasi oleh budaya kerjanya. Proses belajar individual terjadi jika anggota-anggotanya mengalami proses pemahaman terhadap konsep-konsep baru yang diajarkan dengan meningkatnya kemampuan dan pengalaman untuk merealisasikan konsep tersebut sehingga terjadi perubahan atau perbaikan nilai. Proses pengorganisasian sangat menekankan kepada pentingnya suatu kesatuan atau kerjasama yang baik. Dalam hal ini pengorganisasian keteraturan dan disiplin menjadi kata kunci jika ingin mendapatkan keberhasilan.³⁰

F. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat

²⁹ Ardianto tola, Abdul Muis Daeng Pawero, Nia Hariyati Tabimam, (2020) *Pengembangan Religious Culture melalui manajemen PembiasaanDiri Berbasis Multikultural*. <https://scholar.google.com/citations?view>

³⁰ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 214.

oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada tiga kegiatan utama yang harus dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk bagaiman bisa mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh. Yang termasuk dalam kegiatan pendahuluan yaitu kemampuan mengelola kelas dengan baik sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang masih pasif, membangkitkan motivasi belajar dan mengunggah rasa ingin tahu peserta didik.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini ada beberapa komponen yang harus dimiliki oleh oleh guru:

- a. Penguasaan materi pelajaran
- b. Kemampuan menggunakan pendekatan

c. Kemampuan menggunakan dan memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik serta kualitas medi yang digunakan.³¹

Kempampuan tersebut adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, dimana guru menciptakan iklim yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.³²

3. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

a. Pengawasan (controlling)

Pengawan sering disebut dengan pengendalian diri, berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan ketujuan yang telah digariskan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

³¹George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2009), h. 17

³²Sanerya Hendrawan, *Manajemen Pendidikan Spritual* (Bandung: Mizan, 2012), h. 40.

b. Evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui bahwa suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian

yang telah ditetapkan, begitu juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.³³

G. Evaluasi pembelajaran

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam Bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian yang mengenai hal yang berkaitan dengan pendidikan. Secara etimologi evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai suatu ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan kriteria tertentu melalui evaluator dapat berlangsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi pengukuran dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarki.

1. Tujuan Evaluasi

³³Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 23.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang biasa dipakai apakah sudah dikuasai oleh siswa atau belum. Dengan apa yang diharapkan atau belum. Ada beberapa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami siswa
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran
- d. Kemampuan siswa yang rendah
- e. Kualitas materi pelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat usia anak jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan yang diberikan.
- f. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.³⁴

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Kesalahan utama yang sering terjadi antara para guru adalah bahwa evaluasi yang hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan, dan akhir suatu program pengajaran. Penyimpangan-penyimpangan dalam mengevaluasi pun dapat terjadi apabila guru tersebut memanipulasi hasil belajar siswa.

³⁴ Ina Magdalena, dkk, *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Akibat Manipulasinya*, Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol 2 No 2, 2020, h. 248

Mengadakan evaluasi meliputi dua Langkah yaitu mengukur dan menilai mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran yang baik atau buruk guru sebelum melakukan pengukuran dan penilaian terhadap siswanya. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar pencapaian perkembangan siswa perlu diukur baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu didasari oleh guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat, guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar.

2. Manfaat Evaluasi

Proses dan hasil pembelajaran ada beberapa hal, diantaranya yang penting adalah:

- a. Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung atau dilaksanakan pendidik.
- b. Membuka keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran.
- c. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

Evaluasi untuk suatu tujuan tertentu penting, tetapi ada kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan yang lain. Oleh karena itu seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi

dan syarat-syarat yang harus dipengaruhi agar mereka dapat merencana dan melakukan evaluasi bijak dan tepat.³⁵

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pelaksanaan pembelajaran akan melibatkan tiga aktivitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam Bahasa Inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengukur sesuatu, mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu.³⁶

penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk mendiptakan belajar dikelas. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.

Evaluasi terhadap potensi belajar mengajar dan secara sistematis evaluasi ini diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input perilaku awal peserta didik. Adapun langkah-langkah evaluasi pembelajaran meliputi:

1. Evaluasi sumatif

Merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir semester. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang

³⁵ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h.3

³⁶ M, Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 2

keberhasilan siswa yang dipakai sebagai masukan untuk menentukan nilai akhir semeste.

2. Evaluasi formatif

Merupakan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran evaluasi ini berlangsung pada setiap pembelajaran.

Dalam majemen pembelajaran yang bertindak sebagai manajer adalah guru, dengan demikian guru memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan manajemen pembelajaran yang meliputi merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi pembelajaran.³⁷

Dari pendapat diatas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, didalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi secara menepati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dutuntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi efektif), dan pengalamannya (aspek psikomotorik)

H. Pembinaan Keberagamaan Siswa

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun kemmudian menapan imbalan pe dan an menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju kearah yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses, pembuatan, pembinaan,

³⁷Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 24.

pembaharuan usaha tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan terhadap siswa mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan arahan, pemantapan peningkatan arahan terhadap pola pikir, sikap mental, serta perilaku minat siswa.³⁸

Mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipatif predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek, sikap itu berupa yang mendukung yang mempunyai tiga komponen, kognisi, afikasi dan konasi. Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Kata agama dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta yang bermakna tradisi atau peraturan hidup atau sesuatu yang tidak bergerak atau tidak ada kekacauan.³⁹

Agama memberikan berbagai aturan pada manusia yang diterapkan melalui tradisi kehidupan sehari-hari. Manusia memerlukan sikap atau ahlak untuk menjalani hidup. Karena sikap mempunyai fungsi untuk menghadapi berbagai situasi yang terjadi, sikap atau ahlak merupakan cara seseorang untuk bertingkah laku dalam menghadapi situasi. Sikap juga berfungsi

³⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 56.

³⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

sebagai ekspresi atau nilai yang dianut serta sebagai cermin kepribadian yang bersangkutan.⁴⁰

Sikap keagamaan tidak terlepas dari keberadaan agama. Apabila dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Kepercayaan bahwa agama itu adalah suatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama adalah suatu yang benar mengambil bentuk perasaan positif terhadap agama. Individu memiliki sikap positif terhadap objek untuk siap membantu memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Didalam sikap keberagamaan komponen-komponennya selalu berhubungan erat seorang yang melakukan amal keagamaan karena meyakini bahwa agama itu baik dan benar, serta mempunyai perasaan senang terhadap agama. Masing-masing komponen tidak bisa berdiri sendiri namun saling berinteraksi sesamanya secara kompleks. Dari uraian diatas dapat disimpulkan sikap keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana bsetiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Berdasarkan keyakinan hatinya yang dilandasi dengan keimanan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pendidikan agama diajarkan oleh guru agama disekolah diharapkan dapat mnciptakan suasana agamis dalam arti pembinaan atau bimbingan yang telah dilakukan oleh guru agama benar dilaksanakan dan diterapkan pada para siswa terbiasa untuk melaksanakan ajaran agama dan mengusahakan agar para siswa dapat menjalankan ajaran agama dan juga mempunyai tingkah laku baik tidak hanya disekolah tetapi juga dimasyarakat.⁴¹

Pembinaan sikap keagamaan dilakukan guru agama disekolah sangat penting bagi siswa untuk dapat menjalankan atau melaksanakan ajaran-ajaran agama dan mempunyai tingkah laku yang baik dengan sesama

⁴⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37.

⁴¹ Nurkhayati, *Pembinaan Keberagamaan Anak* (Magelang: IAIN Salatiaga, 2015)

manusia dan lingkungan sekitarnya. Pembinaan Keberagamaan yang dilakukan guru agama disekolah sangat sangat penting bagi siswa untuk mendapat menjalankan atau melaksanakan ajaran-ajaran agama dan mempunyai sikap yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.⁴²

Keberhasilan guru pendidik dalam membina sikap keagamaan siswa para pendidik harus selalu membina moral, perilaku dan kebiasaan melaksanakan ajaran agama dan juga membiasakan siswa untuk bersikap dengan baik agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai dan tumbuh kemampuan siswa untuk melaksanakan ajaran agama dengan maksimal. Oleh karena itulah guru guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan saja, atau hanya memikirkan peningkatan ilmiah saja dan kecakapan anak-anak tetapi harus dapat menginternalisasikan ajaran agama kedalam pribadi anak didik.⁴³

Pentingnya penanaman nilai agama adalah keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kearah kemantapan beragama. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada masa remaja. Mereka mulai menemukan pengalaman dan penghayatan keutuhan yang bersifat individual. Keislaman mulai otonom, hubungan dengan tuhan mulai disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat semaikn diwarnai oleh rasa keagamaan. Pada masa remaja mulai ada keraguan terhadap

⁴²Winandar, *Pembinaan Sikap Dan Perilaku Beragama melalui Aktivitas keagamaan* (Skripsi, 2018), h. 6.

⁴³Mohamad Mustari, *Nilai Refleksi: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 129.

kaidah akhlak dan ketentuan agama. Proses belajar agama tidak boleh dilepaskan dari implementasi nilai-nilai agama. Hal ini yang perlu ditekankan dalam membina pendidikan agama, agama harus menjadi pengontrol sikap peserta didik dalam proses pendidikan agama sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. ⁴⁴

Terbentuknya perilaku beragama ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang nantinya diajarkan. Nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan sikap keagamaan anak. Keasadaran beragama akan mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa dengan wujud kepatuhan terhadap Allah Swt yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai-nilai agama yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucapan, pikiran, tindakan, perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada lingkup nilai-nilai yang diyakini.

I. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang, Jurnal Oleh ending Listyani. Jurnal ini berisikan kegiatan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat

⁴⁴Daryanto & Suryati Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 145

dilihat pada administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan agama islam.⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP nasima menyeimbangkan teori dan praktik dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari dan Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam pada dasarnya sudah dilaksanakan secara kesinambungan. Terbukti dalam penilaian dilakukan secara bertahap dimulai dari ulangan harian terprogram mid semester, ulangan akhir semester. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian sekolah yang tidak berbasis agama, sehingga akan memberikan yang berbeda implementasinya.⁴⁶

2. Aplikasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 batu, Jurnal Oleh Fahmi ahmad lestusen, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini adalah guru merupakan factor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Apalagi guru agama islam sangat besar perannya dalam meningkatkan spiritual dan mental keagamaan yang ada pada diri siswa. Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang besar karena guru tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam aplikasi manajemen

⁴⁵ Ending listiyani, *pembelajaran Guru Agama Islam*, (UIN Walisongo, 2012), h. 77

⁴⁶ Fahmi ahmad letusen, *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (UIN Malang, 2010), h. 78

pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan islam, guru merupakan factor yang paling dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Maka dari itu pendidik harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi pendidik yang professional, sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya aplikasi dalam manajemen pembelajaran, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada manajemen pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Manajemen pembelajaran guru pendidikan Agama Islam disekolah dasar Muhammadiyah klepu kecamatan minggir sleman Yogyakarta, Jurnal Oleh Kadek Siti Rokhayati, Universitas Sunan kalijaga Yogyakarta. Penelitian adalah GPAI SD Muhammadiyah klepu telah melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik. Hal ini terbukti dengan ditempuhnya program-program manajemen pembelajaran pendidikan agama islam.⁴⁷

⁴⁷Kadek siti rokhayati, *Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan agama Islam*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), h. 80

Aspek-aspek dari manajemen pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran, proses KBM, dan evaluasi telah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan manajemen Agama islam ditemukan beberapa hambatan, diantaranya adalah keterlamabatan informasidinas, keterbatasan waktu dalam Menyusun administrasi pembelajaran, manajemen waktu saat mengajar, dan metode cearamah yang masih mendominasi tiap pembelajaran. Namun hal tersebut tidak banyak mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Dianatara kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran agama islam SD Muhammadiyah klepu adalah GPAI memiliki kemampuan yang mumpuni dalam pengelolaan kelas serta memiliki inisiatif dalam menghadapi permasalahan yangt menghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran agama islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenjang pendidikan sebagai obyek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan SD sebagai obyek penenlitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenjang SMP sehingga dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam penanganannya lebih luas.

4. Skripsi ini ditulis oleh Abdul Vijay Samarata Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado 2020 yang berjudul yang berjudul Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP N 1 Tabukan Utara. Skripsi ini dilatar belakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era global saat ini menyebabkan cepat pula berubah dan berkembangnya tuntutan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pula dalaam bidang pendidikan.⁴⁸

Agar dalam peningkatan manajemen pembeljaran agama islam prosesnya terstruktur maka digunakan fungsi manajemen. Penelitian ini menunjukan bahwa dalam Manajemen pembelajaran agama islam guru melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Hambatan pembelajaran. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan

⁴⁸Abdul Vijay Samarata, *Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Manado, 2020), h. 1

kualitatif dengan didasarkan pada persepsi etik. Relevansi dengan penelitian ini sama-sama menggunakan manajemen kinerja guru dalam pembelajaran agama islam, akan tetapi skripsi ini berfokus pada Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam sedangkan skripsi dari penulis lebih berfokus pada Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam. Tempat dan lokasi penelitian berbeda karena kajian relevan memiliki penulisan dan penelitian berbeda. Subjek dan objek penelitian berbeda. Sedangkan peneliti akan mengkaji tentang Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Kebergamaan Siswa.

5. Skripsi ini ditulis oleh Siti Aminah Tinungki Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado 2021 yang berjudul Implementasi Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius di Madrasah Aliyah Al-Ma'rif Lolanan. Skripsi ini dilatar belakangi oleh Semakin meningkatnya dunia pendidikan sehingga perlunya implementasi manajemen kinerja Guru yang terstruktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi manajemen guru dilakukan melalui penerapan kinerja yang meliputi pelaksanaan manajemen kinerja. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Relevansi dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Manajemen kinerja guru. Akan tetapi perbedaannya yaitu skripsi ini berfokus pada implementasi manajemen kinerja guru berbasis budaya religius sedangkan skripsi penulis berfokus pada manajemen pembelajaran guru agama islam dalam meningkatkan pembinaan keberagaman siswa. Tempat dan lokasi penelitian berbeda karena kajian relevan memiliki penulisan dan penelitian yang berbeda. Subjek dan objek penelitian berbeda. Sedangkan peneliti akan mengkaji Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Keberagaman Siswa.⁴⁹

⁴⁹Siti Aminah Tinungki, *Implementasi Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius*, (IAIN Manado, 2021), h.1

6. Jurnal ini ditulis oleh Dr. Adri Lundeto, M.pd.I Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN Manado) 2023 yang berjudul *Perekembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Keberadaan globalisasi menyebabkan perkembangan yang cukup pesat di berbagai sisi, termasuk pendidikan. tak ketinggalan, pendidikan Islam merupakan salah satu bidang yang cukup berkembang di negara Indonesia karena keberadaan globalisasi. Namun kemunculan globalisasi ini juga memberikan adanya tantangan dan kesempatan baru bagi perkembangan pendidikan islam di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat mengenai bagaimana perkembangan pendidikan islam di selama masa globalisasi penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat mengenai bagaimana perkembangan pendidikan Islam di selama masa globalisasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka. Data yang di gunakan di dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai hasil penelitian dan studi redahulu yang relevan. Hasil penelitian ini kemudian menemukan bahwa keberadaan globalisasi setidaknya ditemukan berbagai tantangan dalam faktor budaya, modal sosial rendah, sumber daya yang belum memadai dan juga tantangan structural. Namun pendidikan Islam di era globalisasi memberikan beberapa kontribusi, seperti pembentukan individual yang berkarakter dan spiritual.⁵⁰

⁵⁰ Adri Lundeto. (2023) *Perekembangan pendidikan Islam Diera Globalisasi*, <http://doi.org/10.5667/jsrd.v5i2.154>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulid dilapangan. Untuk dieksplorasikan dan di perdalam dari suatu fenomena social atau suatu lingkungan social yang terdiri atas pelaku kajian, tempat dan waktu.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari dapa generalisasi.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

C. Sumber data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat yang dicari dan masih bersifat sementara.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram-duagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁵¹

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan menyatakan teras terang sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran guru agama islam yang ada di SMP 4 Kecamatan Tabukan Utara.

b. Wawancara

⁵¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 145

Pada bagian wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang teratur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada Guru Agama Islam SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara, Guru-Guru SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara 2 orang, dan Para siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Tabuka Utara 2 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah Pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, literatur, laporan dan lain sebagainya.

E. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjang dengan data sekunder. Data dikelompokkan agar lebih mudah nantinya untuk menyaring data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut dijabarkan dalam bentuk teks

agar lebih mudah dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian.

a. Reduksi data (data reduction)

Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, langkah menganalisis selanjutnya adalah penyajian agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada Langkah ini peneliti berusaha Menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memkanai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan suatu Langkah penting menuju ketercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

c. Verification

Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP NEGERI 4 Tabukan Utara Terletak dikampung Mala Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara, sejak berdirinya tahun 2002 samapi sekarang sudah melaksanakan ujian akhir sebanyak 19 kali dengan persentase 100%.

Sekolah yang dibangun diatas tanah seluas 4,290 M, denagn status tanah hibah yang berjarak kurang lebih 200 meter dari laut dan berada diketinggian sejak berdirinya sampai sekarang sudah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah, Yaitu :

1. Talumingan, S. Pd Tahun 2002 sampai 2004
2. Drs. M. Maili, Tahun 2004 sampai 2013
3. J. L. Tatawi , S. Pd Tahun 2013 Sampai 2014
4. Drs. J. Dalope Tahun 2014 Sampai 2017
5. Jefri Budiman tahun 2017 sampai sekarang

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan A&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2014), h. 193.

SMP Negeri 4 Tabukan Utara selalu berbenah diri dalam sekolah. Disisi lain sekolah yang selalu mengedepankan kekeluargaan tanpa mengesampingkan intelektual selalu eksis dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh SMP Negeri 4 Tabukan Utara diantaranya, Yaitu:

1. Akademik

- a) Siswa teladan tahun 2006 tingkat Kecamatan Dan Kabupaten
- b) Siswa teladan tahun 2008 tingkat Kecamatan dan Kabupaten
- c) Siswa teladan tahun 2010 tingkat Kecamatan dan Kabupaten
- d) Siswa teladan tahun 2012 tingkat Kecamatan dan Kabupaten
- e) Siswa teladan tahun 2014 tingkat Kecamatan dan Kabupaten

2. Non Akademik

- a) Juara I lomba wawasan wiyatamandala tingkat Kecamatan dan Kabupaten tahun 2003
- b) Juara II lomba wawasan wiyatamandala tingkat propinsi tahun 2003
- c) Juara II tolak peluru putra tingkat Kabupaten tahun 2004
- d) Juara I lempar cakram putri tingkat Kabupaten tahun 2004
- e) Juara II gerak jalan putri tingkat Kecamatan tahun 2005
- f) Juara I lompat jauh putri tingkat Kecamatan dan Kabupaten tahun 2005
- g) Juara III lompat jauh putri tingkat propinsi tahun 2005
- h) Juara III atletik 100 meter putra tingkat Kabupaten tahun 2007
- i) Juara III atletik 100 meter putri tingkat Kabupaten tahun 2007
- j) Juara I gerak jalan putri tingkat Kecamatan tahun 2009
- k) Juara I harapan tenis meja putra tingkat Propinsi tahun 2010
- l) Juara I tari gunde tangka SMP/MTS Kecamatan Tabukan Utara tahun 2012
- m) Juara I empat wayer tingkat Kecamatan Tahun 2012
- n) Juara II lomba caka-caka tingkat SMP Sekabupaten Sangihe tahun 2013
- o) Juara III gerak jalan putri tingkat Kecamatan Tahun 2014

Dalam meningkatkan kualitas iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik yang berjumlah 106 orang SMP Negeri Tabukan Utara memiliki 15 orang tenaga pendidik (Guru) dan 2 orang tenaga kependidikan (Tata Usaha) dan diusia ke 21 ini, SMP Negeri 4 Tabukan Utara sedang merintis pembentukan grup marcin band semoga mendapat dukungan semua pihak.

B. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Negeri 4 Mala kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe

A. Visi

Terselenggaranya layanan Pendidikan prima dalam mewujudkan sangihe cerdas sebagai gerbang maritim Indonesia yang maju dan mandiri.⁵³

B. Misi

1. Menyediakan layanan Pendidikan prima, merata dan terjangkau berbasis kepulauan
2. Mewujudkan kehidupan masyarakat sekolah yang religious, nasionalis dan akademik
3. Meningkatkan prestasi dan berdaya saing di bidang akademik dan non akademik
4. Mewujudkan identitas jati diri, budaya dan kearifan lokal

Jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe

Kelas	Jumlah
VII	33
VIII	34
IX	37
Total	104

⁵³Sumber Data dari Tata Usaha SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara

Daftar Guru SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

NO	Nama	Jabatan
1	Jefri Budiman, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Muhamad Zein Soleman, S.Ag	Guru
3	Christin Malomis, S.Pd	Guru
4	Eka Yudha Janter Bernama, S.Pd	Guru
5	Etnie Munriana Rumbay, S.Pd	Guru
6	Ina Ekawati Yonas, S.Pd	Guru
7	Indira Ogelang, S.Pd	Guru
8	Junitha Mamuntu, S. Pd	Guru
9	Nike Stela Meilan Janis, S. Pd	Guru
10	Rajiman Mamuntu, S.Pd	Guru
11	Rivianti Jonas, S.Pd	Guru
12	Ryvomon Tinondighang Mumba, S.Pd	Guru
13	Veren Angraini Manangu, S.Pd	Guru
14	Yeasi Christi Taiwiland, S.Pd	Guru

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan sangihe?

Perencanaan pembelajaran adalah proses penetapan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terkait perencanaan pembelajaran..


PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 TABUKAN UTARA
Kampung Maba Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Tabukan Utara
 Mata Pelajaran : PAI
 Kelas/Semester : IX/Dua
 Materi Pokok : Manakap Masa Depan dengan Optimis, Ikhlas dan Tawakal
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Alokasi Waktu : 1 JP (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menegakkan diri sebagai citizen bangsa dalam pergaulan dunia
 KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingih ketuhannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait pengalob Fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 Mengolah, menalar, dan menguji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Terbaca membacaa <i>of-Dur'an</i> dengan makna bahwa optimis, ikhlas, dan tawakal sebagai perintah agama.	1.1.1 Terbaca membacaa <i>of-Dur'an</i> dengan makna bahwa optimis, ikhlas, dan tawakal sebagai perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memunjukkan perilaku optimis, ikhlas, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>an-Najm</i> 53: 38-42, Q.S. <i>Al Inshad</i> 159 dan Hadis terkait.	2.1.1 Memili perilaku optimis, ikhlas, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>an-Najm</i> 53: 38-42, Q.S. <i>Al Inshad</i> 159 dan Hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>an-Najm</i> 53: 38-42, Q.S. <i>Al Inshad</i> 159 tentang optimis, ikhlas, dan tawakal serta Hadis terkait.	3.1.1 Mengidentifikasi pengertian optimis 3.1.2 Mengartikan diri-diri optimis 3.1.3 Menjelaskan cara memunculkan rasa optimis 3.1.4 Memahami Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>An-Najm</i> 53: 38-42 dan Q.S. <i>Al Inshad</i> 159 3.1.5 Menjelaskan secara mufradat Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>An-Najm</i> 53: 38-42 dan Q.S. <i>Al Inshad</i> 159 3.1.6 Menjelaskan secara keseluruhan Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>An-Najm</i> 53: 38-42 dan Q.S. <i>Al Inshad</i> 159 3.1.7 Menjelaskan kandungan Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>An-Najm</i> 53: 38-42 dan Q.S. <i>Al Inshad</i> 159
4. Membaca Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>an-Najm</i> 53: 38-42, Q.S. <i>Al Inshad</i> 159 dengan fasih.	4.1 Membaca Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>An-Najm</i> 53: 38-42 dan Q.S. <i>Al Inshad</i> 159
4.1.1. Memunjukkan hafalan Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>an-Najm</i> 53: 38-42, Q.S. <i>Al Inshad</i> 159	4.1.2 Memanapkan hukum bacaan ta'fhim dan tarqih pada Q.S. <i>of-Zumar</i> 38: 54, Q.S. <i>An-Najm</i> 53: 38-42 dan Q.S. <i>Al Inshad</i> 159

Dokumentasi di bawah ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran agama Islam Yang telah dibuat oleh Bapak Muhamad Zein Soleman.

Bapak Muhamad Zein Soleman, Menanggapi Pertanyaan Penulis Apakah Bapak Membuat Perencanaan Pembelajaran Agama Islam.

“sebelum melaksanakan pembelajaran saya membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya, silabus, RPP, Program semester, program tahunan, evaluasi/penilaian, karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien”.

Bapak Muhamad Zein Soleman Membuat RPP sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang professional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sebagai proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara, Muhamad Zein Soleman, Guru Agama Islam, Diruangan Guru, Tanggal 20 November 2022, Pukul 09.00 WITA

Jadi sebelum melaksanakan pembelajaran guru Agama Islam menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Adapun Bapak Zein Soleman, Menjelaskan Langkah-langkah Yang dilakukan dalam penyusunan pembelajaran Agama Islam Yang Pertama yaitu:

1. Silabus

Berdasarkan dokumen yang ada silabus dan sistem penilaian terdapat beberapa komponen diantaranya, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, materi pokok, uraian materi, alokasi waktu serta sumber belajar selengkapnya pada lampiran.

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Guru pendidikan islam dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan RPP yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini.

Mengenai kurikulum sekolah Bapak Muhamad Zein Soleman Meyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru dikelas VII, VIII dan IX menggunakan kurikulum 2013. Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Guru Agama Islam tersebut secara umum meliputi beberapa komponen yaitu, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, indicator, materi pokok, kegiatan pembelajaran siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran dan komponen yaitu evaluasi.

Kemudian Guru Agama Islam Bapak Muhamad Zein Soleman menambahkan.

“Sebelum Melaksanakan Pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan saya membuat perencanaan metode perencanaan sumber atau alat belajar dan perencanaan evaluasi”

3. Program Tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran dan membuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Tujuan dari program tahunan ini yaitu untuk memudahkan guru dalam menyusun program semester dan merumuskan rencana pengajaran/persiapan mengajar.

4. Program Semester

Program semester ini berfungsi sebagai acuan dalam mmeyusun kelender kegiatan belajar mengajar, menyusun program satuan dan pelajaran dan mempertinggi tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan waktunya tersedia.

Kemudian Bapak Muhamad Zein Soleman Menjelaskan tentang program pembelajaran Agama Islam yang harus dipersiapkan.

“Program Pembelajaran Agama Islam yang dipersiapkan sesuai dengan pedoman yang telah disediakan disekolah SMP Negeri 4 kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”.⁵⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Ibu Rivianti Jonas.

“Ibu rivianti menjelaskan bahwasanya pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe berjalan

⁵⁵Hasil wawancara, Muhamad Zein Soleman, Guru Agama Islam, Diruangan Guru, Tanggal 20 November 2022, Pukul 09.00 WITA

sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah dan Guru Mata pelajaran Agama Islam. Perencanaan pembelajaran ini merupakan Langkah awal kita dalam melakukan proses belajar mengajar jadi tentunya guru agama Islam Harus bisa Menyusun perencanaan pembelajaran sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Nike Janis.

“ibu Nike Janis menjelaskan Proses pembelajaran agama islam berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah kami. Kesiapan Guru agama islam dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup baik, Guru Agama Islam mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.⁵⁶

Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, Maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi.⁵⁷

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas Guru dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran. Terkait pendekatan, metode dan tehnik yang digunakan dalam mendesain RPP.

⁵⁶Hasil Wawancara, Rivianti Jonas, Staf Guru, Diruangan Guru, Tanggal 30 November 2022, Pukul 10.00 WITA

⁵⁷Hasil Wawanara, Nike Janis, Staf Guru, Diruangan Guru, tanggal 30 November 2023, pukul 10.00 Wita

2. Pelaksanaan pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe?

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran.

Bapak Muhamad Zein Soleman Menjelaskan bahwasanya langka-langkah yang di terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Meliputi:

1) Mempersiapkan Ruangan

Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe tiap ruangan diberi sekat untuk membatasi ruang gerak anak, Meja kursi diatur sesuai dengan kebutuhan Peserta didik. Selain itu juga disediakan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.

2) Bahan Ajar

Bahan ajara merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta Didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bapak Muhamad Zein Soleman Mengatakan.



Dokumentasi Dibawah ini Bapak Muhamad Zein Soleman Mempersiapkan ruangan kelas serta memberikan bahan ajar seperti buku cetak kepada siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan sangihe.

“Saya Melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan acuan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Setelah rencana pembelajaran selesai disusun maka tugas Guru selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran disediakan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan pembelajaran pada kurikulum 2013”

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam Guru Agama islam sudah sangat mempersiapkan Langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran Agama Islam dan mengitu acuan yang telah dibuat dalam RPP.⁵⁸

Kemudian Bapak Muhamad Zein Soleman Menanggapi Pertanyaan Penulis Metode apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 metode yang digunakan oleh saya sangatlah bervariasi. Adapun metode yang telah direncanakan yaitu metode Ceramah, Diskusi, simulasi, demonstrasi dan pemberian tugas.

1) Metode Demonstrasi

Dalam metode ini di SMP Negeri 4 guru tidak hanya sekedar menjelaskan materi saja, tapu juga penjelasan materi tersebut selalu diiringi dengan pemebrian praktek, misalnya materi tentang Sholat disini guru tidak hanya menyampaikan secara teori tapi juga mempersiapkan siswa untuk mempraktekan teori tentang Sholat.

⁵⁸ Hasil Wawancara, Muhamad Zein soleman, Guru Agama Islam, Diruangan Guru, Tanggal 20 November 2022, Pukul)9.00 WITA

2) Metode Tanya jawab

Metode ini guru terapkan setelah selesai menyampaikan materi ajar, sehingga guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

3) Metode Diskusi

Guru selalu berusaha dan berupaya untukl membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru selalu memberikan metode diskusi dimana siswa yang lebih berperan aktif, sehingga siswa dapat berfikir sendiri untuk memecahkan masalah dari setiap materi yang diajarkan oleh guru.

4) Bentuk penugasan

Penugasan dalam hal ini guru memberikan Latihan soal kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Agama Islam SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe begitu bervariasi.⁵⁹

Guru dalam menerapkan strategi mmengajar juga memiliki efek pada keberhasilan siswa Ketika belajar khususnya pada mata pelajaran Agama Islam, hal ini sesuai dengan pengakuan siswa yang ada di SMP 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

“Saya sangat Antusias dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang saya sangat senang. Karena pelajaran tersebut memberikan saya banyak pengetahuan tentang Agama islam, Memberikan saya pengetahuan tentang bagaimana kita Sholat, Mengaji dan saling menghormati. Terkadang juga guru mengajak bercanda agar siswa lebih rileks dalam mengajar. Media yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah media

⁵⁹Hasil Wawancara, Muhamad Zein soleman, Guru Agama Islam, Diruangan Guru, Tanggal 20 November 2022, Pukul)9.00 WITA

cetak (buku). Setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi ajar guru pun sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.⁶⁰

Kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran agama islam sudah cukup baik, sebelum pelaksanaan pembelajaran kami sudah mempersiapkan ruangan untuk dipakai dalam pembelajaran agama islam sambil menunggu guru membagi materi pembelajaran didalam kelas”.⁶¹

Adapun media yang digunakan Guru Agama islam saat mengajar dikelas yaitu:

1. Al-Quran dan terjemahan
2. Buku Pendidikan Agama Islam

Selain itu menurut ibu Riviani Jonas dan ibu Nike Janis selaku Guru Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe menyatakan⁶²

“Dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam saya merasa Guru Agama Islam sudah sangat baik dalam memberikan materi kepada siswa.

sehingga siswa mampu menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik. saya melihat juga siswa sangat menikmati proses pembelajaran agama islam apalagi pada saat melakukan praktek sholat atau pada saat melakukan proses belajar mengaji siswa sangat antusias untuk mengikutinya”.⁶³

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa dan Guru SMP Negeri 4 Kecamatan tabukan Utara Kabupaten Kepulauan sangihe penulis simpulkan bahwa pembelajaran Agama Islam sudah Berjalan dengan baik dan guru Agama Islam juga sudah melaksanakan pembelajaran Agama Islam dengan baik.

“Guru Agama Islam harus lebih Mengawasi dan mengontrol Proses siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam didalam kelas karena ada salah

⁶⁰Hasil Wawancara, Najwa, Sisekolah, Tanggal 2 Desember 2022, Pukul 11.30 WITA

⁶¹Hasil Wawancara, Najwa, Sisekolah, Tanggal 2 Desember 2022, Pukul 11.30 WITA

⁶²Hasil Wawancara, Rivianti Jonas, Staf Guru, Diruangan Guru, Tanggal 30 November 2022, Pukul 10.00 WITA

⁶³Hasil Wawancara, Nike Janis, Guru Mata pelajaran, Diruangan Guru, Tanggal 30 November 2022, Pukul 10.00 WITA

satu siswa pada saat jam pelajaran Agama Islam bolos karena tidak mau ikut pelaksanaan pembelajaran agama islam”

Bapak Muhamad Zein Soleman Mengatakan.

“Bahwasanya Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam Di sekolah ini tidak berjalan mulus, Adapun kendala yang muncul dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara kabupaten Kepulauan Sangihe antara lain kurangnya sarana dan prasarana dan masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca ayat al-Quran. Kemudian dalam meningkatkan pembelajaran belum didukung oleh fasilitas oleh pihak sekolah. Misalnya dalam pelaksanaan praktek sholat belum ada fasilitas yang mendukung seperti musholah sekolah.

Melihat jawaban yang diberikan oleh Bapak Muhamad Zein Soleman selaku guru Agama Islam, dapat diketahui bahwa kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe antara lain masih kurangnya sarana dan prasarana dan masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Quran.⁶⁴ Kemudian dalam meningkatkan pembelajaran belum didukung dengan fasilitas oleh pihak sekolah. Misalnya dalam pelaksanaan praktek Sholat belum ada fasilitas yang mendukung dalam melaksanakan praktek Sholat.

3. Evaluasi Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe?

⁶⁴ Hasil wawancara, Muhamad Zein Soleman, Guru Agama Islam, Diruangan Guru, Tanggal 20 November 2022, Pukul 09.00 WITA

Disini Guru Agama Islam berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena Guru yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tanpa dorongan dari seorang guru peserta didik akan merasa takut untuk bertanya jika mereka belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh Guru.

Setelah dilakukan wawancara antara peneliti dan Guru Agama Islam Bapak Zein Soloman di dapatkan keterangan bahwa.

“Guru Agama Islam melaksanakan program yang telah dibuat dan diisyaratkan dengan selalu mengevaluasi setiap waktu agar maksimalisasi program benar-benar terwujud. Dalam pembelajaran agama islam saya selalu mengulangi penjelasan materi yang saya sampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan sama dalam memahami materi. Saya juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang siswa kerjakan”.⁶⁵

Menurut Bapak Muhamad Zein Soleman S. Ag mengatakan bahwa.

“untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil ulangan harian maupun ujian kenaikan kelas seorang peserta didik. Kemudian dari hasil yang didapat ada beberapa siswa yang nilainya tidak memenuhi standar penilaian saya memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan kembali”.⁶⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe sesuai dengan yang sudah kami

⁶⁵Hasil wawancara, Muhamad Zein Soleman, Guru Agama Islam, Diruangan Guru, Tanggal 20 November 2022, Pukul 09.00 WITA

⁶⁶Hasil Wawancara, Aulia Salasa, Di Sekolah, Tanggal 2 Desember 2022, Pukul 11.300 WITA

pelajari. Pada saat melakukan ujian guru selalu mengingatkan kami untuk mempelajari materi yang telah diberikan dan didapatkan dalam kelas. Jika salah satu dari kami mendapatkan nilai rendah Guru Agama islam akan Memberi tahu dan memberikan kesempatan untuk kami melakukan perbaikan”.

“Siswa SMP Negeri 4 Tabukan Utara mengatakan bahwasanya evaluasi dalam pembelajaran Agama Islam berjalan dengan Baik. Guru agama islam akan memberikan ujian.

Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta melihat bagaimana proses perubahan pada diri peserta didik setelah dilakukannya pembinaan terhadap sikap serta perilaku mereka jika tidak ada perubahan pada diri mereka maka kita harus tetap memberikan pemahaman, pembinaan terhadap peserta didik kita.⁶⁷

Dari hasil observasi yang penulis lakukan melewati wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memberikan evaluasi berupa penilaian pembelajaran Agama Islam yang dilakukan peserta didik dalam bentuk Lisan ataupun tulisan yang telah disampaikan oleh guru Agama Islam.

D. Pembahasan

Sebagaimana fakta yang ditemukan, SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara. Dalam perencanaan diawali dengan target atau tujuan atau hasil yang harus capai yang seharusnya berdasarkan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan pembelajaran jelas tujuan dari proses

⁶⁷Hasil Wawancara, Najwa, Sisekolah, Tanggal 2 Desember 2022, Pukul 11.30 WITA

pembelajaran adalah adanya perubahan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif atau psikomotorinya. Perencanaan pembelajaran Agama Islam yang dilaksanakan harus mencerminkan nilai-nilai islami yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits.

Guru Agama Islam SMP Negeri 4 Tabukan Utara Benar-benar membuat perencanaan pembelajaran sebaik mungkin agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dalam manajemen pembelajaran agama islam guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP terkait kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari Kembali materi yang akan diajarkan, hal ini dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Perencanaan Pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam pembelajaran, dengan adanya perencanaan maka pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk para siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara.

Selanjutnya di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh Guru. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada tiga kegiatan utama yang harus dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun metode yang sering dipakai Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Antara Lain:

1. Metode Demonstrasi

Dalam metode ini di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe guru tidak hanya sekedar menjelaskan materi saja, tapi juga penjelasan materi tersebut selalu diiringi dengan pemberian praktek, misalnya materi tentang Sholat disini guru tidak hanya menyampaikan secara teori tapi juga mempersiapkan siswa untuk mempraktekan teori tentang sholat.

2. Metode Tanya jawab

Metode ini guru terapkan setelah selesai menyampaikan materi ajar, sehingga guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

3. Metode Diskusi

Guru selalu berusaha dan berupaya untukl membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Guru selalu memberikan metode diskusi dimana siswa yang lebih berperan aktif, sehingga siswa dapat berfikir sendiri untuk memecahkan masalah dari setiap materi yang diajarkan oleh guru.

4. Bentuk penugasan

Penugasan dalam hal ini guru memberikan Latihan soal kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan.

Bentuk pembelajaran yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam disesuaikan dengan materi yang diajarkan. misalnya membahas tentang ayat al-Quran bentuk pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi, materi tentang Iman kepada kitab-kitab Allah, bentuk pembelajarannya menggunakan

metode diskusi dan tanya jawab. Kadang kala guru juga menerapkan model pembelajaran langsung seperti problem sloving mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru Agama islam mengatur siswa mulai dari tempat duduk. Misalnya siswa yang memiliki tinggi badan lebih duduk dibagian belakang sedangkan siswa yang tinggi badannya lebih rendah duduk dibagain depan. Kemudian mengelompokan siswa untuk berdiskusi.

Adapun media yang sering dgunakan guru Agama Islam saat mengajar dikelas yaitu:

1. Al-Quran dan terjemahan
2. Buku Pendidikan Agama Islam

Siswa di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Sangat antusias dalam menyambut mata pelajaran Pendidikan agama islam, dan sesuai dengan pendapat salah satu siswa bahwa pelajaran Agama merupakan salah satu pelajaran yang sangat disenangi. Karena pelajaran tersebut memberikan banyak pengetahuan tentang Agama Islam.

Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Mala mengingatkan Bahwasanya Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam Di sekolah ini tidak berjalan mulus, Adapun kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara kabupaten Kepulauan Sangihe antara lain kurangnya sarana dan prasarana da masih ada beberapa siswa yang belum lancer membaca ayat al-Quran. Kemudian dalam meningkatkan pembelajaran belum didukung oleh fasilitas oleh pihak sekolah. Misalnya dalam pelaksnaan praktek sholat belum ada fasilitas yang mendukung seperti musholah sekolah.

Evaluasi adalah suatu proses dan Tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan siswa terhadap tujuan pendidikan sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran yang ada dalam sebuah Lembaga pendidikan. Sehingga dengan begitu kita dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh sebuah Lembaga pendidikan tersebut.

Evaluasi meliputi dua Langkah yaitu mengukur dan menilai mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran yang baik atau buruk guru sebelum melakukan pengukuran dan penilaian terhadap siswanya. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar pencapaian perkembangan siswa perlu diukur baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu didasari oleh guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat, guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar.

Guru Agama Islam disini berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena Guru yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas komunikatif dalam pelaksanaan

pembelajaran tersebut. tanpa dorongan dari seorang guru siswa akan merasa takut untuk bertanya jika mereka belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh Guru. untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil ulangan harian maupun ujian kenaikan kelas seorang peserta didik”

Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui pemahaman siswa serta melihat bagaimana proses perubahan pada diri siswa setelah dilakukannya pembinaan terhadap sikap serta perilaku mereka jika tidak ada perubahan pada diri mereka maka kita harus tetap memberikan pemahaman, pembinaan terhadap siswa kita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil temuan dalam penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan Manajemn Pemebelajaran Guru Agama dalam Meningkatkan Keberagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe terlaksana dengan baik. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran Guru Agama Islam Telah membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya, silabus, RPP, Program semester, program tahunan, evaluasi/penilaian, karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Langkah pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan ruangan dan bahan ajar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama

Islam, Guru agama Islam menggunakan metode Demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan bentuk penugasan sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

3. Evaluasi Pembelajaran Guru Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Sangat berperan penting dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru Agama Islam melakukan evaluasi melihat dari berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran, dari hasil ulangan harian maupun ujian kenaikan kelas seorang peserta didik.

B. Saran

1. Peneliti berharap dari skripsi ini menambah hasanah keilmuan dan pengetahuan di dalam dunia pendidikan terutama pada aspek proses manajemen pembelajaran.
2. Peneliti berharap dari penelitian ini bisa ada penelitian yang lebih lanjut tentang Manajemen pembelajaran Guru Agama Islam dan kedepannya peneliti masih menerima kritik serta saran dari para pembaca terutama para dosen penguji munaqasyah agar lebih bisa menyempurnakan penelitian ini.
3. Guru Agama islam Dan Guru-Guru di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara diharapkan agar selalu meningkatkan Profesionalisme Guru dalam menerapkan Manajemen Pembelajaran dalam Mata pelajaran Agama islam agar kedepannya bisa menghasilkan alumni-alumni yang unggul.
4. Bagi pihak sekolah atau pihak lembaga lainnya dan peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengambil populasi yang lebih besar dan pokok bahasan yang lain sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih luas guna mengembangkan Manajemen Pembelajaran Guru Agama islam dalam meningkatkan pembinaan Keberagaman Siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Aryad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. XX; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Arhanaudin, Abdul Vijay, (2021) *Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam Di SMP N 1 Tabukan Utara*
Sangihe.<http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/article/view/154>. Tanggal Diakses 17 Oktober 2022.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Batlajery, Samuel, *Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintah kampung tambat kabupaten Merauke*, Jurnal ilmu ekonomi dan social, Vol VII, No 2, Oktober 2016.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Daryanto & Suryati Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Hairun, Yahya, *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Hanum, Latifah, *Perencanaan Pembelajaran*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

- Hasibuan, Melayu S . P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartatik, Sri, *Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membebuat Perangkat Pembelajaran*, Vol 1, No 2, 2020.
- Hendrawan, Sanerya, *Manajemen Pendidikan Spritual*, Bandung: Mizan, 2012.
- Listiyani, Endang, *Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam*, Semarang, 2012.
- Letusen, Fahmi Ahmad, *Aplikasi Manjemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, Malang, 2010
- Lundeto Adri, (2023) *Perkembangan pendidikan Islam Diera Globalisasi*, <http://doi.org/10.5667/jsrd.v5i2.154>.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelejaraan: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul, *Perenecanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Magdalena, Ina, dkk, *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Akibat Memanipulasinya*, Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol 2 No 2, 2020.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agma Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Paradigman Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agam Islam*, Cet. II; Jakarta CV Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustari Mohamad, *Nilai Refleks: Refleks Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurkhayati, *Pembinaan Keberagaman Anak*, Magelang: IAIN Salatiaga, 2015.
- Nafiah, *Manajemen Pendidikan*, Unusa Press, Surabaya, 2017.
- Pitriani, *Pembinaan Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No. 2, November 2016.
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Rokhayati, Kadek siti, *Manajemen Pembelajaran Guru Agama Islam*, Yogyakarta, 2012.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Saefullah, U, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Cet. I; Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Samarata, Abdul Vijay, *Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Manado, 2020.
- Sihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Perpustakaan Umum Islam Imam Jama, 2002.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syafrudin dan Usman, Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Supomo. R, *Pengantar Manajemen*, Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan A&D*, Cet. XX; Bandung: PT. Alfabeta, 2014.
- Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Oprasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Tinungki, Siti Amina, *Implementasi Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius*, IAIN Manado, 2021.

Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2009.

Thobroni, M., *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
Talibo Wanto Ishak, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pedoman Praktis*, Cet. I; Stain Manado Press, 2013.

Tola Ardianto, Abdul Muis Daeng Pawero, Nia Hariyati Tabimam, (2020) *Pengembangan Religious Culture melalui manajemen pembiasaan diri berbasis Multikultural*. <https://scholar.google.com/citations?view>

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.XXIII; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

Umam,Khairun, *Manajemen organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 20212.

Winandar, *Pembinaan Sikap Dan Perilaku Beragama melalui Aktivitas keagamaan* Skripsi, 2018.

Yamin, Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Manajemen pembelajaran guru agama islam dalam pembinaan
Keberagamaan siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara kabupaten
Kepulauan Sangihe

1. Aspek wawancara : Manajemen Pendidikan
2. Fokus wawancara : Manajemen Pembelajaran guru agama
islam
3. Responden : Guru Agama Islam, Staf Guru, dan siswa
4. Waktu wawancara : Oktober-Desember 2022
5. Jalannya wawancara
 - a. Guru agama islam bapak muhamad zein soleman, S. Ag

No	Pertanyaan
1	Berapa jumlah Siswa di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara?
2	Berapa jumlah Siswa Beragama muslim di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara?
3	Apakah bapak membuat perencanaan pembelajaran Agama Islam?
4	Langkah apa saja yang bapak lakukan dalam penyusunan pembelajaran Agama Islam?
5	Apakah program pembelajara Agama Islam yang bapak persiapkan seusia dengan peddoman??
6	Langkah-langkah apa yang bapak terapkan daloam pembelajaran Agama Islam?

7	Metode/pendekatan apa saja yang bapak terapkan dalam proses pembelajaran Agama Islam?
8	Media apa saja yang bapak terapkan dalam proses pembelajaran Agama Islam?
9	Sumber belajar/buku pegangan apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Agama Islam?
10	Apakah fasilitas pembelajaran Agama Islam disekolah SMP Negeri 4 sudah memadai?
11	Bagaimana kesiapan siswa dalam memngahadapai pembelajaran Agama Islam?
12	Bagaimana proses evaluasi dalam pemebelajaran Agama Islam?
13	Setelah melakukan penilaian apa yang selanjutnya bapak lakukan?

b. Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran guru Agama islam Di SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe?
2	Apakah Guru Agama Islam Melaksanakan Pembelejaraan sesuai dengan prosedur yang tealah ditetapkan oleh sekolah?
3	Apakah pelaksanaan Pemebalajaran Guru Agama Islam Berjalan Baik?
4	Apakah Fasilitas Pembelajaran Agama Islam di sekolah SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan utara
5	Bagaimana siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Tabukan Utara dalam Mengikuti Pembelajaran Agama Islam?

c. Siswa

1	Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti pembelajaran Agama Isalam?
2	Apakah dalam pelaksanaan pemebelajaran Agama Islam mendapat dukungan fasilitas dari sekolah?

3	Apakah anda dapat menggunakan media pembelajaran Agama Islam?
4	Bagaimana Kesiapan anda dalam pembelajaran agama Islam?
5	Apakah anda merasa bosan saat pembelajaran Agama Islam berlangsung?



Gambar 1. Wawancara dengan Guru agama Islam tanggal 20 November



Gambar 2. Wawancara Dengan Staf Guru tanggal 30 November



Gambar3. Wawancara dengan Guru mata pelajaran tanggal 30 Novemeber



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik tanggal 2 Desember



Gambar 6. Wawancara dengan peserta didik tanggal 2 Desember

BIODATA PENULIS

Nama : Sri Ayu Lestari Salang
TTL : Tarolang, 28 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kampung Tarolang, Kecamatan Tabukan Utara,
Kabupaten Kepulauan Sangihe
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
E-mail :
No. Hp : 082290685701
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Nasir Salang
b. Ibu : Saani Tambaru

Riwayat Pendidikan

a. SD Gmist Mahanaim Tarolang : Lulus Pada Tahun 2010
b. MTS Negeri 1 Tahuna : Lulus Pada Tahun 2013
c. SMK Negeri 1 Tahuna : Lulus Pada Tahun 2016

Manado 27 November 2023
Penulis,

Sri Ayu Letari Salang
NIM. 17.2.4.025

